

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pergaulan Bebas

###### a. Pengertian Pergaulan

Pergaulan menurut (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan istilah gaul yaitu persahabatan dan pertemanan. Pergaulan adalah proses seseorang dalam sarana berinteraksi terhadap lingkungan yang membutuhkan sosok individu lain untuk dijadikannya teman dalam jangka waktu tertentu.<sup>10</sup> Namun apakah remaja saat ini paham betul mengenai arti pergaulan? Kebanyakan remaja saat ini menganggap pergaulan adalah istilah kata gaul yang diartikan sebagai trend kekinian, mode, glamor, dan masih banyak lagi, dan akhirnya gaul dijadikan budaya konsumtif oleh para remaja. Berikut penjelasan gaul menurut para ahli:

Menurut Georgi Herbert Mead yaitu seorang ahli sosiolog dan filsuf yang berpendapat bahwa pergaulan adalah *“proses interaksi sosial yang melibatkan pertukaran tindakan dan reaksi antara individu yang saling memengaruhi”* hubungan itu tercipta dan terbangun dengan cara perilaku dan pikiran mereka yang aktif terhadap seseorang sehingga mengantar seseorang untuk berperan di dalam masyarakat. Menurut Thibaut dan Kelley yang merupakan pakar teori interaksi sosial berpendapat kata pergaulan dapat disamakan dengan interaksi, interaksi yaitu suatu kejadian yang berpengaruh antara individu satu dengan yang lain bisa dua orang atau lebih didalam posisi yang sama.<sup>11</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pergaulan merupakan interaksi seseorang di lingkungan masyarakat, baik itu dua orang atau lebih dengan

---

<sup>10</sup> Feby Sri Yelvita, “Etika Pergaulan Remaja Putri Terhadap Pendidikan Islam Menurut Mufasir M Quraish Shihab” (Disertasi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, 2022), 11.

<sup>11</sup> Rizky Septi Nugroho, “Perilaku Merokok Remaja (Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial Remaja Dalam Pergaulan Di Surabaya),” *Jurnal Ilmiah Departemen Sosiologi FISIP Universitas Airlangga* 2, no. 1 (2017): 22.

menciptakannya kecocokan, karakteristik, bertukar pikiran dan masih banyak lagi.

Pergaulan tersebut tidak jauh dari pertemanan yang erat yang sering disebut dengan persahabatan. Secara istilah, persahabatan merupakan gambaran yang melihatkan suatu hubungan dimana dua orang atau lebih menghabiskan waktunya bersama, situasi apapun, dan dukungan. Menurut Owens didalam bukunya berjudul *Child and Adolescent Development* menjelaskan persahabatan adalah hubungan yang dibangun berkenaan dengan *dydic* meliputi dua orang yang memiliki hubungan saling suka.<sup>12</sup> Bentuk-bentuk persahabatan meliputi aspek berikut :

- 1) Saling membantu
- 2) Kesamaan dan sering melakukan kegiatan bersama
- 3) Mentor (nyaman di ajak bicara)
- 4) Baik

Sedangkan pertemanan berasal dari kata “teman” yaitu seseorang ketika melakukan kegiatan baik itu dalam pekerjaan, berbicara, dan melakukan sesuatu bersama-sama baik mencakup satu atau dua orang bahkan lebih.<sup>13</sup> Dalam al-Qur’an juga terdapat salah satu ayat yang membahas mengenai pertemanan yaitu QS al-Syura/42: 100-101:

فَمَا لَنَا مِنْ شَافِعِينَ ۖ وَلَا صَدِيقٍ حَمِيمٍ

Artinya: Maka sehingga (sekarang) kita tidak mempunyai pemberi syafaat (penolong), dan tidak pula mempunyai teman yang akrab, dan tidak pula mempunyai teman yang akrab.

Ayat tersebut menunjukkan teman yang baik yaitu pertemanan yang dapat memberikan sebuah kepercayaan antara satu dengan yang lain, didalam ayat diatas juga membahas mengenai nasib seseorang yang durhaka karena mempersekutukan Allah Swt sehingga tidak akan mendapatkan pahala serta syafaat dalam pertemanan yang

---

<sup>12</sup> Rilla Sovitriana et al., “Kualitas Persahabatan Dengan Hubungan Empati Dan Interaksi Remaja Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 3 Jakarta,” *Jurnal IKRA-ITH Humaniora* 5, no. 1 (2021): 160–67, <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/935/725/>.

<sup>13</sup> Nurhikmah Itsnaini Jufri, “Persahabatan Perspektif Al- Qur ’ an” (Disertasi, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2017), 7.

dapat membantu dalam kesulitannya,<sup>14</sup> karena mencari teman haruslah memiliki akhlak yang baik, sopan santun dan juga mengajak kita lebih dekat kepada Allah Swt. Adanya pergaulan antar teman mampu membentuk sikap sosial, mampu membantu seseorang menunjukkan peran dirinya dengan percaya diri dan menjalin hubungan yang kompak dan bisa belajar untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya. Jika semua sudah tercapai maka keharmonisan antar sesama akan terjalin dan terbentuknya sikap tolong menolong antar sesama.<sup>15</sup>

Sudah menjadi kodrat manusia jika manusia hanya mementingkan kesenangan dunia sampai lupa batasan-batasan yang harus diperhatikan. Contohnya yang telah terjadi khususnya anak muda sekarang yang terjerumus dalam pergaulan bebas, mereka hanya mementingkan keinginan yang membuat dirinya senang dan menuruti hawa nafsunya saja tanpa memperdulikan dampaknya. Pergaulan bebas adalah salah satu perbuatan yang menyimpang dimana yang telah tertera kata “bebas” yang artinya melewati batasan. Jadi pergaulan bebas merupakan tindakan manusia yang salah atau melanggar aturan norma baik itu agama serta budaya yang melebihi batas. Apalagi untuk anak remaja yang masih ingin mencoba hal baru, banyak remaja pada zaman sekarang yang terjerumus pergaulan bebas seperti narkoba, seks bebas, minum-minuman beralkohol, dan kriminal.<sup>16</sup>

#### b. Macam-Macam Pergaulan

Dalam Islam dijelaskan bahwa setiap muslim itu seorang saudara, dalam pandangan tersebut dipaparkan bahwa persaudaraan memiliki tiga macam, yaitu:

##### 1) Pergaulan Dengan Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan hubungan seorang karib atau sahabat yang seusianya yang selalu bersama dan mengajak untuk berbuat kebaikan. Hal-hal yang diperhatikan saat bergaul dengan teman sebaya yaitu

---

<sup>14</sup> Jufri, 36–37.

<sup>15</sup> Mamat Heriyadi, M. Asrori, and Luhur Wicaksono, “Korelasi Pergaulan Teman Sebaya Dengan Aktivitas Belajar Kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Raya,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 8, no. 3 (2019): 1–10, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/31676/75676580360>.

<sup>16</sup> Darnoto and hesti triyana Dewi, “Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Tarbawi* 17, no. 1 (2020): 46–60.

tolong menolong, saling memahami, mengeratkan tali silaturahmi, saling menyapa, dan saling memberi nasihat.

2) Pergaulan Dengan Orang Yang Lebih Tua

Setiap muslim dianjurkan untuk selalu menghormati orang yang lebih tua. Bersikap untuk saling menghargai dan berbuat baik, menerima nasihat dari orang tua, sopan santun, berkata-kata yang lembut, dan selalu mendoakan orang tua kita.

3) Pergaulan Dengan Lawan Jenis

Pergaulan lawan jenis merupakan sebuah pergaulan yang perlu diperhatikan. Dalam islam bergaul dengan lawan jenis memiliki aturan-aturan yang perlu dilakukan supaya menjaga kita dari pergaulan bebas. Hal yang perlu diperhatikan di antaranya dilarang untuk berduaan atau pacaran untuk menghindari hal yang tidak diinginkan seperti zina, berjaba tangan dengan yang bukan mahramnya, menutup aurat, dan menjaga pandangan.<sup>17</sup>

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergaulan

Lingkungan pergaulan memberikan gambaran fase-fase di mana seseorang berada dalam situasi tertentu, hal tersebut mendorong seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat memengaruhi dirinya, berikut penjabaran yang dapat mempengaruhi pergaulan seseorang antara lain:

1) Kondisi fisik

Fisik merupakan salah satu aspek terpenting dalam percaya diri manusia. Adanya kepuasan fisik membuat seseorang memiliki standar ideal yang diinginkan seperti standar kecantikan, postur tubuh, warna kulit, dan tinggi tubuh. Jika seseorang merasa apa yang diharapkan dari dirinya tidak sesuai seseorang akan merasa insecure pada dirinya sendiri. Padahal yang lebih utama pada diri seseorang itu bukan fisiknya, melainkan kepribadiannya, akhlak, dan hati nuraninya.

2) Kebebasan emosional

Emosional berasal dari kata emosi yaitu suatu perasaan yang merujuk pada pikiran, nafsu, dan mental untuk mendorong seseorang dalam melakukan sebuah tindakan. Berikut beberapa golongan emosional pada diri

---

<sup>17</sup> Abdul Hanif, "Etika Bergaul Dalam Islam," *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2018): 17–22.

seseorang seperti bahagia, marah, rasa takut, kesedihan, kenikmatan, terkejut, malu, jengkel, dan cinta. Emosional sendiri dapat terbangun melalui kondisi lingkungan yang membuat sikap, perasaan dan pikirannya dalam mengekspresikan dirinya. Hal tersebut bisa dilihat dari kondisi yang di rasa nyaman, dan tidak aman.

3) Interaksi sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan suatu individu kepada individu lainnya, dimana seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lain baik itu mengubah seta memperbaiki diri seseorang. Bentuk-bentuk interaksi sosial biasanya berupa persaingan, kerjasama, tantangan, diskusi, dan tawar menawar.<sup>18</sup> Dalam berinteraksi sosial juga dapat membantu seseorang mendapatkan hal-hal positif sehingga seseorang memiliki gambaran tentang dirinya sendiri tidak dibuat-buat bahkan di lebih-lebihkan.

4) Usia

Dalam usia seseorang pasti memiliki fase yang berbeda-beda seperti halnya terhadap anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua. Ikatan kecocokan mampu membuat seseorang merasa nyaman dan cocok dalam mengekspresikan dirinya, seperti anak-anak yang beraktifitas yang belajar, serta berbicara kepada teman sebayanya menjadikan anak menjalin ikatan persahabatan terhadap teman sebayanya.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian yang dibahas mengenai faktor-faktor yang cukup mempengaruhi pergaulan di lingkungan masyarakat antara lain kondisi fisik, kebebasan emosional, interaksi sosial, dan usia.

Adapun faktor-faktor pergaulan terhadap anak-anak menurut Hurlock antara lain:

- 1) Pertemanan anak-anak yang terbilang masih sedikit dan kecil. Dapat kita lihat bahwa interaksi seorang anak condongnya hanya pada lingkungan sekolah, keluarga.

---

<sup>18</sup> sri hartini Supriatin, *E-Modul Sosiologi* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 29.

<sup>19</sup> Gunawan Santoso et al., “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Karakter Cinta Damai Anak,” *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 02, no. 01 (2023): 107–13.

Interaksinya hanya lebih ke pada teman sekolah serta keluarga dan tetangga yang ada di sekelilingnya.

- 2) Seorang anak lebih dominan berteman pada seseorang yang berjenis kelamin serupa. Biasanya anak perempuan lebih memiliki kesamaan yang serupa, begitu pula dengan anak laki-laki. Karena anak menganggap serupa pada dirinya baik itu meliputi permainan, kebutuhannya, dan daya tarik.
- 3) Anak lebih memilih seseorang yang di anggapnya nyaman baik itu dari kemurahan hati, baik,jujur, ramah, dan sopan untuk di jadikan sahabatnya.<sup>20</sup>

Dalam paparan diatas menurut Hurlock faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan seorang anak adalah dari lingkungannya sendiri yang terbilang masih relatif kecil, seorang anak yang memiliki kesamaan serupa pada dirinya, serta anak cenderung memilih teman yang kemurahan hati, baik,jujur, ramah, dan sopan untuk diajak bersama-sama dan di jadikannya seorang sahabat.<sup>21</sup>

#### d. Dampak-Dampak Dalam Pergaulan

Pergaulan merupakan hubungan interaksi terhadap seseorang, pastinya berinteraksi dengan banyak orang terdapat pengaruh besar terhadap pribadi seseorang di dalam sebuah peristiwa pastinya memiliki dampak positif dan dampak negatif yang dapat kita jadikan pelajaran. Berikut beberapa dampak-dampak positif dan negatif yang terjadi ketika kita saling berinteraksi dalam bergaul dan berteman pada banyak orang yaitu sebagai berikut:

##### 1) Dampak positif dalam pergaulan

Berikut merupakan dampak positif yang dapat mempengaruhi pergaulan seseorang:

##### a) Tumbuhnya rasa percaya diri.

Dalam terbentuknya sikap percaya diri, seseorang mampu menyesuaikan diri ketika berinteraksi dan berkomunikasi pada orang-orang di sekelilingnya dan mendapat penerimaan yang baik sehingga individu bisa bertumbuh kembang baik di masyarakat.

---

<sup>20</sup> Santoso et al., 28.

<sup>21</sup> Santoso et al., 29.

## b) Pembelajaran

Melalui proses pembelajaran dapat diukur melalui pengetahuan baru baik dari penguasaan materi yang telah diajarkan, keberhasilan yang telah dilakukan dan tambahnya pengetahuan dari apa yang telah dialaminya sehingga anak mampu mengolah daya pikirnya untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang akan di alaminya bisa. Proses pembelajaran ini tidak hanya di dapat di sekolah saja melainkan juga di dapat melalui lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan sosial.<sup>22</sup>

## c) Kesehatan

Menurut ilmu psikologi pergaulan memberikan dampak besar didalam ilmu kesehatan, salah satunya menghilangkan kebugaran tubuh, stres, meningkatkan selera makan.<sup>23</sup>

## d) Dukungan emosional

Adanya sebuah pertemanan mampu membentuk kenyamanan sehingga memberikan semangat, edukasi, ide-ide, dukungan didalam mengatasi permasalahan-permasalahan seseorang.<sup>24</sup>

## 2) Dampak negatif dalam pergaulan

Berikut merupakan sebuah dampak negatif yang dapat mempengaruhi pergaulan seseorang:

## a) Kesehatan

Dampak negatif yang sangat banyak terjadi di Indonesia adalah pergaulan bebas mengenai kesehatan sebab salahnya pergaulan membuat seseorang lupa batasan norma yang harus dihindari. Menurut aisyah berdasarkan dampak negatif pergaulan bebas dalam kesehatan di antaranya:

---

<sup>22</sup> Triannah and Pieter Sahertian, "Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* 14, no. 1 (2020): 12, <https://doi.org/10.21067/jppi.v14i1.4765>.

<sup>23</sup> Made Diah Lestari, "Persahabatan: Makna Dan Kontribusinya Bagi Kebahagiaan Dan Kesehatan Lansia," *Jurnal Psikologi Ulayat* 4, no. 1 (2020): 59–82, <https://doi.org/10.24854/jpu61>.

<sup>24</sup> Nufiar, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Peserta Didik," *Jurnal Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2022): 31, <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v16i1.31>.

- a. Banyak anak di bawah umur yang sudah pernah melakukan seks di luar nikah
  - b. Resiko terkena penyakit menular seperti HIV, AIDS, dan penyakit kelamin lainnya.
  - c. Hamil di luar nikah yang memicu tindakan aborsi dan dapat menyebabkan kanker rahim, cacat, dan kematian.<sup>25</sup>
- b) Pemborosan waktu atau lalai.

Salahnya pergaulan membuat seseorang lalai bahkan sampai menyepelekan hal-hal yang penting seperti sholat, yaitu hal wajib yang harus dilakukan setiap muslim, saking senangnya beraktifitas membuat lupa mana yang lebih dipentingkan dan mana yang tidak penting.<sup>26</sup>

- c) Pengaruh finansial  
Pergaulan yang salah dapat memicu seseorang untuk berperilaku konsumtif yang salah, dikarenakan tidak terkontrolnya pengeluaran dan mementingkan gengsi.<sup>27</sup>
- d) Kriminalitas

Kriminalitas merupakan khusus kejahatan yang dapat dilakukan siapa saja, hal-hal yang memicu kejahatan tersebut adalah emosional, salahnya perteman, dan keadaan keluarga.<sup>28</sup>

#### e. Penyebab Munculnya Pergaulan Bebas

---

<sup>25</sup> Ambo Upe siti suhaida, jamaluddin Hos, "Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar," *Jurnal Neo Societal* 3, no. 2 (2018): 425–30.

<sup>26</sup> Laudza Zulfa Nur Dipa, "Dampak Pergaulan Bebas Terhadap Implementasi Pemahaman Agama," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 3 (2022): 382–92, <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i3.1518>.

<sup>27</sup> B Bado, M Hasan, and A Isma, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Locus of Control Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 15604–23, <http://eprints.unm.ac.id/33576/%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/33576/1/8843-Article-Text-16594-1-10-20230812.pdf>.

<sup>28</sup> Stai Diniyah et al., "Faktor Penyebab Tingginya Kenakalan Dan Kriminalitas Remaja Dalam Masyarakat Yeni Yasyah Sinaga, Ahmad Maulana Anshori," *Jurnal Ilmiah Prodi PMI* 7, no. 1 (2022): 1–20.

Pergaulan bebas merupakan perilaku menyimpang yang dapat menghancurkan diri sendiri, adanya pemicu yang membuat seseorang melakukan hal tersebut, berikut penyebab yang mengakibatkan seseorang melakukan pergaulan yang salah:

- 1) Salah memilih teman, pertemanan dapat memicu seseorang terpengaruh baik sikap, etika, akhlak, dan perilaku.
- 2) Keluarga, kurang mendapat kasih sayang dari orang tua dapat menjadikan anak mencari kesenangan diluar rumah. Perilaku orang tua dapat berpengaruh dalam perilaku dan pemikiran anak.
- 3) Budaya, tradisi pada zaman sekarang dianggap kolot dan tidak gaul sehingga aturan norma sering dilanggar.<sup>29</sup>

sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang mengalami pergaulan yang salah disebabkan karena pengaruh dari lingkungannya sendiri, meliputi pertemanan, keluarga, dan budaya.

f. Hadis Ditujukan Sebagai Kualitas Sanad Dan Matan

Secara etimologi hadis dikatakan sebagai (*isim*) kata benda yang artinya pembicaraan. Sedangkan menurut beberapa ulama hadis merupakan *sesuatu yang disandarkan kepada nabi baik berupa perkataan, perbuatan, persetujuan, dan sifat*.<sup>30</sup>

Dalam pembahasan hadis pastinya tidak akan terlepas yang namanya sanad dan matan sebagai struktur menentukan kejujuran sebuah hadis. Menurut lughah sanad merupakan suatu sandaran yang membawa kita kepada matan hadis. Singkatnya susunan para rawi yang mengungkap sebuah hadis sampai menuju kepada Nabi Muhammad Saw. Sedangkan matan menurut istilah adalah (*kalam*) topik atau berita yang bersandar dari Nabi Saw, kerabat, sahabat, atau *tabi'in* sampai ke rantai perawi terakhir.<sup>31</sup>

Keberadaan hadis memang sangatlah bermanfaat dalam hidup kita namun tidak semua hadis dapat dijadikan hujjah,

---

<sup>29</sup> siti suhaida, jamaluddin Hos, "Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar," 428.

<sup>30</sup> Khusniati Rofiah, *Ulumul Hadis Dan Cabang-Cabangnya, Studi Ilmu Hadis* (Yogyakarta: IAIN PO Press, 2018), 11–14.

<sup>31</sup> Rofiah, 16–17.

perlu adanya meneliti kualitas sanad dan matannya. Berikut merupakan macam-macam hadis dilihat dari segi kualitas:

1) Hadis Shahih

Shahih menurut bahasa diartikan sebagai kebenaran, sah, sehat, atau selamat lawannya ialah *saqim* (sakit). Menurut Ibnu Hajar al-Asqalani syarat hadis shahih meliputi:

- a. Sanadnya bersambung, yaitu periwayat hadis menerima hadis dari periwayat sebelumnya yang dianggap dekat baik itu gurunya.
- b. Adil, yaitu periwayatnya sehat, baligh, jujur, dan shalih
- c. Dhabit, yaitu kuat hafalannya atau tidak pikun
- d. Syad, yaitu tidak janggal dan hadisnya tidak bertentangan pada kualitas keshahihannya
- e. Tidak mengandung 'illat, yaitu tidak ada kecacatan berupa hal-hal yang menyimpang, dan tidak ada kesamar samaran.<sup>32</sup>

2) Hadis Hasan

Menurut Ibnu Hajar hadis hasan ialah hadis yang diriwayatkan dari orang yang adil, namun salah satu periwayatnya ada yang kurang kuat ingatannya atau terbilang pikun. Berikut ini merupakan syarat-syarat hadis hasan yaitu meliputi:

- a. Periwayat adil.
- b. *Dzabit*, meskipun sedikit kurang tapi masih di bawah keshahihan.
- c. Sanadnya bersambung.
- d. Terhindar dari 'illat.<sup>33</sup>

3) Hadis Dha'if

Menurut bahasa hadis dha'if adalah hadis yang terbilang lemah, atau sinonim dari hadis shahih. Imam An-Nawawi berpendapat bahwa syarat-syarat keshahihannya terbilang tidak kuat baik itu dari segi sanadnya ataupun kehujujahannya.

---

<sup>32</sup> Nathaniel E Helwig, Sungjin Hong, and Elizabeth T Hsiao-wecksler, "Macam-Macam Hadis Dari Segi Kualitasnya," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 2, no. 2 (2018): 345–56, [https://doi.org/https://doi.org/10.32332/ath\\_thariq.v2i2.1292](https://doi.org/https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v2i2.1292).

<sup>33</sup> Helwig, Hong, and Hsiao-wecksler, 349.

Namun tidak semata-mata hadis dha'if tidak boleh diamalkan, dalam hadis dha'if matan bisa dijadikan sebagai amalan-amalan yang sekiranya masih terbilang masuk akal, dan dapat dijadikan motivasi dalam masyarakat. Namun harus selektif untuk memilih hadis-hadis tersebut, Karena tidak semua hadis dha'if itu terbilang lemah atau sakit.<sup>34</sup>

Berikut ini merupakan salah satu hadis yang menjelaskan mengenai pergaulan:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ جَدِّهِ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ح وَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ الْهَمْدَانِيُّ وَاللَّفْظُ لَهُ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُخْدِبَكَ وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ يَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً وَنَافِخُ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُخْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ يَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

Artinya:Telah menceritakan kepada kami [Abu Bakr bin Abu Syaibah]; Telah menceritakan kepada kami [Sufyan bin 'Uyainah] dari [Buraidd bin 'Abdullah] dari [Kakeknya] dari [Abu Musa] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam; Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, Dan telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Al A'laa Al Mahdani] dan lafazh ini miliknya; Telah menceritakan kepada kami [Abu Usamah] dari [Buraidd] dari [Abu Burdah] dari [Abu Musa] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Sesungguhnya perumpamaan teman dekat yang baik dan teman dekat yang buruk adalah seperti penjual minyak wangi dan tukang pandai besi. Seorang penjual minyak wangi terkadang mengoleskan wanginya

<sup>34</sup> Helwig, Hong, and Hsiao-wecksler, 351–54.

kepada kamu dan terkadang kamu membelinya sebagian atau kamu dapat mencium semerbak harumnya minyak wangi itu. Sementara tukang pandai besi adakalanya ia membakar pakaian kamu ataupun kamu akan menciumi baunya yang tidak sedap.

Hadis tersebut menggambarkan perumpamaan yang menjelaskan hendaklah memilih pergaulan dengan teman yang shalih dan dekat pada para ulama, dan melarang untuk bergaul kepada orang yang buruk karena teman yang buruk akan mengajak kita kepada hal-hal yang buruk dan negatif.<sup>35</sup> Maksud dari hadis ini mengajak seseorang untuk berpikir logika dalam memilih pergaulan yang sehat.

Menurut Al-Ghazali pergaulan seseorang tergantung pada adabnya yaitu adab kepada sesama manusia yang meliputi orang tua, guru, dan temannya baik itu moral, sopan santun, dan norma yang ada di masyarakat.<sup>36</sup> Ibnu Jauzi Rahimahullah juga berpendapat bahwa cara mendidik seorang anak ialah menghindari anak dari pergaulan yang negatif, contoh mendekati anak-anak dekat pada para ulama dan orang-orang yang berpendidikan. jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh terbesar dalam pergaulan adalah lingkungannya.<sup>37</sup> karena perilaku seorang teman dapat menyerap pikiran kita dan menjadikan hal wajar sehingga akhlak kita akan berpengaruh. Berteman memang sangat dibutuhkan sehingga menjadi hal yang penting didalam tatanan hidup seseorang. Namun pergaul dan berhubungan terhadap orang tidak boleh sembarangan, harus mengerti apa yang dibutuhkan, mana yang layak untuk dijadikan teman atau tidak. Karena teman menggambarkan perilaku, akhlak, sifat dan ketaaatan kita kepada Allah Swt.

## 2. Imam Al-Ghazali

---

<sup>35</sup> Diniyah et al., “Faktor Penyebab Tingginya Kenakalan Dan Kriminalitas Remaja Dalam Masyarakat Yeni Yasyah Sinaga, Ahmad Maulana Anshori,” 23.

<sup>36</sup> Arif, “Adab Pergaulan Dalam Perspektif Al-Ghazali: Studi Kitab Bidâyat Al-Hidâyah,” 20.

<sup>37</sup> Haura Alfiyah Nida, “Konsep Memilih Teman Yang Baik Menurut Hadits,” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (2021): 338–53, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14571>.

a. Biografi Imam Al-Ghazali

Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad Al-Ghazali atau sering dipanggil Al-Ghazali. Lahir di Trus kota Khurasan (Persia) tahun 450 H/1058 M dan wafat pada tanggal 14 Jumadil Akhir 505 H. Ia lahir dalam keluarga yang sederhana, ayahnya seorang penjual dan pengrajin wol yang memiliki semangat yang tinggi dan keluarga yang selalu taat pada agama.<sup>38</sup> Al-Ghazali merupakan seorang tokoh islam yang cukup dikenal banyak orang. Dengan kecerdasannya di segala bidang pengetahuan seperti ushul fiqh, filsafat, akhlak, tasawuf dan logika. Al-Ghazali adalah seorang tokoh pemikir yang memiliki wawasan dan pandangan yang cukup luas dalam Islam. Sehingga ia mendapat julukan *Hujjatul Islam* (bukti kebenaran dalam Islam).<sup>39</sup>

Pendidikan Al-Ghazali dimulai di kota kelahirannya, sebelum kepergian ayahnya Al-Ghazali dipercayakan kepada temannya yang merupakan seorang ahli sufi, bersamanya ia dididik untuk belajar Al-Qur'an dan hadis. Di usianya yang ke-20 tahun beliau memutuskan untuk melanjutkan belajarnya di Naisyapur mempelajari kalam dan fiqh dengan pengawasan gurunya Al-Juwaini. Di sana ia mendapatkan karya pertama yang berjudul *Al-Mankhul Min Ilm' Al-Ushul* (ikhtisar ilmu tentang prinsip) yang didalamnya berisikan teori hukum dan metodologi.<sup>40</sup> Ketika Al-Juwaini meninggal dunia Al-Ghazali pergi ke Muaskar, disana beliau menetap selama lima tahun hingga mendapatkan penghormatan dan penghargaan dari Nizamu Al-Mulkiyah. Kemudian setelah lima tahun tinggal di Muaskar beliau pindah pergi ke Bagdad untuk mengajar. Di Bagdad Al-Ghazali semakin dikenal banyak orang, pengajian dan polemiknya semakin populer. Al-Ghazali memiliki kelebihan yaitu kuat hafalannya dan pandai dalam pemikirannya sehingga beliau mendapatkan

---

<sup>38</sup> Yoke Suryadarma and Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," *Jurnal At-Ta'dib* 10, no. 2 (2015): 362–81, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>.

<sup>39</sup> Sufyan Mubarak, "Riwayat Hidup Dan Pemikiran Al-Ghazali Dan Ibnu Maskawaih," *QISTHOSIA : Jurnal Syariah Dan Hukum* 1, no. 1 (2020): 50–74, <https://doi.org/10.46870/jhki.v1i1.119>.

<sup>40</sup> Ahmad Zaini, "Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali," *Esoterik: Jurnal Akhlak Dan Tasawuf* 2, no. 1 (2017): 146–59, <https://doi.org/10.21043/esoterik.v2i1.1902>.

gelar *Hujjatul Islam* sehingga ia sangat dihormati oleh orang-orang muslim.<sup>41</sup>

b. Guru dan Murid Imam Al-Ghazali

Imam Al-Ghazali dalam perjalanan masa hidupnya mempunyai beberapa guru yang mangajari beliau selama menimba ilmu, di antaranya:

- 1) Abu Sahl Muhammad Ibn Abdullah Al Hafsi (kitab shohih bukhori)
- 2) Abul Fath Al Hakimi At Thusi (kitab sunan abi daud)
- 3) Abdullah Muhammad Bin Ahmad Al Khawari(kitab maulid an nabi)
- 4) Abu Al Fatyan Umar Al Ru'asi (kitab shohih Bukhori dan shohih Muslim)

Adapun untuk murid-murid dari Imam Al-Ghazali selama mengajar khususnya ketika di Naisabur yaitu Madrasah Nidzhamiyah, di antaranya:

- 1) Abu Thahir Ibrahim Ibn Muthahir Al- Syebbak Al Jurjani (w.513 H).
- 2) Abu Fath Ahmad Bin Ali Bin Muhammad Bin Burhan (474-518 H).
- 3) Abu Thalib, Abdul Karim Bin Ali Bin Abi Tholib Al Razi (w.522 H)
- 4) Abu Hasan Al Jamal Al Islam, Ali Bin Musalem Bin Muhammad Assalami (w.541 H)
- 5) Abu Mansur Said Bin Muhammad Umar (462-539 H)
- 6) Abu Al Hasan Sa'ad Al Khaer Bin Muhammad Bin Sahl Al Anshari Al Maghribi Al Andalusi (w.541 H)
- 7) Abu Said Muhammad Bin Yahya Bin Mansur Al Naisabur (476-584 H)
- 8) Abu Abdullah Al Husain Bin Hasr Bin Muhammad (466-552 H)

Demikian merupakan guru dan murid dari Al-Ghazali, tidak hanya terfokus di bidang tasawuh, namun beliau juga menguasai dalam bidang fiqh, hadis, dan sufi.<sup>42</sup>

c. Karya-Karya Imam Al-Ghazali

Al-Ghazali selain dengan pemikirannya yang sangat hebat ia juga merupakan ulama yang memiliki karya-karya

---

<sup>41</sup> Zaini, 152.

<sup>42</sup> Herwinsyah, "Pesan-Pesan Akhlak Dalam Buku Terjemahan Ihya Ulumuddin Karya Imam Al-Ghazali" (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2017), 69.

yang cukup dikenal banyak orang, dapat disimpulkan bahwa karya beliau terdapat 400 kitab, diantaranya yaitu:

- 1) Maqhasid al falasifah, membahas mengenai tujuan tokoh filsuf.
- 2) Tahaful al falasifah, membahas mengenai pikiran para filsufi
- 3) Mi'yar al-ilmu, membahas mengenai kriteria ilmu-ilmu.
- 4) Bidayatul Al-Hidayah membahas mengenai akhlak, tasawuf, dan ibadah.
- 5) Ihya ulumuddin membahas mengenai ilmu-ilmu agama.
- 6) Al-Iqtishad I Al-'Itiqad, membahas mengenai inti ilmu ahli kalam).
- 7) Al-Qisthas al-Mustaqim membahas mengenai jalan untuk mengatasi perselisihan pendapat
- 8) Al munqiz min al dhalal membahas mengenai penyelamat dari kesesatan.
- 9) Tarbiyatul aulad fi islam (islam terhadap anak)
- 10) Tahzib al ushul (elaborasi terhadap ilmu ushul fiqiha).
- 11) Al iktishos fi al-itishod.
- 12) Yaqut at ta"wil.<sup>43</sup>

#### d. Ihya' Ulumuddin

Salah satu karya Imam Al-Ghazali yang cukup terkenal yaitu kitab Ihya' Ulumuddin, didalam kitab tersebut berisikan mengenai kesucian jiwa. Adapun Ihya' Ulumuddin memiliki arti ajaran ilmu-ilmu agama, dimana pada masa itu Islam hampir meninggalkan ajaran-ajaran Islam salah satunya filsafat yunani. Al-Ghazali menyusun kitab tersebut dengan mempersatukan ajaran ilmu kalam, filsafat, dan hukum. Setelah melewati banyak keraguan akhirnya al-ghazali mengenalkan hasil karyanya kepada masyarakat. Metode yang digunakan dalam kitab ini menggunakan metode sufistik yang di dalamnya berisikan akhlak, tasawuf, dan fiqih. Kepopuleran kitab Ihya' Ulumuddin pada masa itu banyak para ulama yang menyanjung kitab tersebut salah satunya Imam Nawawi "*Kada AlIhya Yakumu Qur'an*" (*Hampir saja (kitab) Ihya menjadi Qur'an*). Pembawaan dari kitab ihya' sendiri berisikan nasehat-nasehat, pemikiran

---

<sup>43</sup> Herwinsyah, 21.

logika (nalar) sehingga masyarakat mudah mengerti apa yang disampaikan pada kitab tersebut.<sup>44</sup>

Dalam kitab tersebut terdiri dari empat tema yang didalamnya terdiri dari sepuluh bab pembahasan. Dari keempat pembahasan tersebut pembaca akan mendapatkan thoriqoh, hakikat, dan syari'ah dalam pokok agama Islam. Adapun bab-bab yang dibahas atau daftar isi didalam kitab tersebut ialah sebagai berikut:

**Tab. 2. 1 (Daftar Isi Kitab Ihya' Ulumuddin)**

No	Tema	Pembahasa
	Ibadah	a. Kitab Ilmu b. Kitab Taharah c. Kitab Zakat d. Kitab Haji e. Kitab Zikir dan Doa f. Kitab Aqidah g. Kitab Ibadah h. Kitab Puasa i. Kitab Tilawah Qur'an j. Kitab Tartib Wirid
	Adab Kebiasaan	a. Kitab Adab Makan b. Kitab Hukum Berusaha c. Kitab Adab Berteman Dan Bergaul d. Kitab Bermusafir e. Kitab Akhlak f. V Kitab Adab Pernikahan g. Kitab Halal Dan Haram h. Kitab 'Uzlah i. Kitab mendengar dan Merasa j. Kitab Amar Ma'ruf Nahi Munkar
	Al-Muhlikat	a. Kitab Keajaiban Hati b. Kitab Bahaya Syahwat c. Kitab Bahaya Marah d. Kitab Bahaya Harta dan Kikir e. Kitab Bahaya Takabbur Dan Ujub f. Kitab Bahaya Nafsu

<sup>44</sup> Khoirun Nisa, "Al-Ghazali: Ihya' Ulum Al-Din Dan Pembacanya," *Jurnal Ummul Qura* 8, no. 2 (2016): 15.

		g. Kitab Bahaya Lidah h. Kitab Bahaya Dendam i. Kitab Bahaya Pangkat dan Riya j. Kitab Bahaya Terpadaya
	Al-munjiyat	a. Kitab Taubat b. Kitab Takut dan Berharap c. Kitab Tauhid dan Tawakal d. Kitab Niat, Jujur, dan Ikhlas e. Kitab Tafakur f. Kitab Sabar dan Syukur g. Kitab Fakir dan Zuhud h. Kitab Cinta, Rindu, Senang,, dan Ridha i. Kitab Muraqabah dan Muhasabah j. Kitab Mengingat Mati <sup>45</sup>

Namun dibalik kepopuleran kitab Ihya' Ulumuddin terdapat kontroversi terhadap kitab tersebut banyak para ulama yang mengkoreksi hadis-hadis di dalamnya. Seperti Ibnu Katsir, Ibn Taimiyah, Adz- Dzahabi mengkritik bahwa "tidak semua yang terkandung dalam kitab Ihya' Ulumuddin yang mengandung syari'ah, tasawuf, dan amalan hati hadisnya *shahih*, namun banyak sekali hadis yang *munkar*, *ghorib*, dan *maudhu'*. Imam Al-Hafidz Zainuddin Al-Iraqi pernah melakukan penelitian serta mengkaji kitab ihya' untuk mengetahui keotentikan yang terdapat dalam kitab tersebut, ia menemukan 4500 hadis yang tercantum dalam kitab tersebut dan didalamnya terdapat beberapa hadis yang tidak memiliki sanad (*maudhu'*).<sup>46</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang cukup relevan terhadap penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal penelitian dari Muhamad Arif yang berjudul "Adab Pergaulan Dalam Perspektif Al-Ghazali Studi Kitab Bidayat Al-Hidayat" menjelaskan makna pergaulan dalam pandangan Al-Ghazali menggunakan Kitab Bidayat Al-Hidayat. Persamaan

<sup>45</sup> M Afzainizam, "Menyoal Otentitas Hadis Dalam Kitab Ihya Ulumuddin" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 3, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/38979>.

<sup>46</sup> Afzainizam, 8.

jurnal ini terhadap penelitian penulis ialah sama-sama membahas mengenai pergaulan dalam pandangan Al-Ghazali. Perbedaannya ialah jurnal tersebut menggunakan studi Kitab Bidayat Al-Hidayat sedangkan penulis menggunakan kitab Ihya' ulumuddin. Adapun kontribusi jurnal ini menjelaskan mengenai biografi dari Al-Ghazali dan membahas mengenai adab seorang teman sehingga jurnal ini sangat membantu penulis menelaah tema yang akan diteliti.<sup>47</sup>

2. Skripsi penelitian dari Endah Salsabila yang berjudul “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Karakter Cinta Damai Anak Di RW 6 Rempoa”. Skripsi ini menjelaskan seberapa besar pengaruh pergaulan pertemanan dalam masyarakat. Perbedaannya ialah skripsi tersebut lebih menjerumus kedalam penelitian lapangan sedangkan peneliti memfokuskan kepada pemikiran tokoh terhadap sebuah hadis nabi. Persamaan yang dapat diambil dalam skripsi tersebut memiliki data-data yang membahas pergaulan sehingga membantu penulis dalam menggunakan poin-poin pergaulan.<sup>48</sup>
3. Skripsi penelitian yang ditulis oleh Lailatul Mahsusiyah yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin Karya Imam Al-Ghazali ( Studi Analisis Bab Adabul Ulfah Wal Ukhwah)” menjelaskan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak bagi anak muda menggunakan kitab Ilya' Ulumuddin karya Al-Ghazali. Persamaan skripsi ini terhadap penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan pemikiran dari Al-Ghazali dalam kitab Ilya' Ulumuddin. Perbedaannya ialah skripsi tersebut menjelaskan mengenai akhlak didalam bab adabul ulfah wal ukhwah. Kontribusi di dalam penelitian ini sama-sama menggunakan kitab ihya'ulumuddin sehingga membantu penulis dalam mencari referensi terhadap kitab Ilya' Ulumuddin.<sup>49</sup>
4. Skripsi penelitian yang ditulis Surur Rifa'i yang berjudul “Pengaruh Pergaulan (Kajian Ma'anil Al-Hadits Riwayat Sunan Abu Dawud No. 4833 Dalam Pendekatan Teori Empirisme Ilmu

---

<sup>47</sup> Arif, “Adab Pergaulan Dalam Perspektif Al-Ghazali: Studi Kitab Bidâyat Al-Hidâyah.”

<sup>48</sup> Santoso et al., “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Karakter Cinta Damai Anak.”

<sup>49</sup> Lailatul Mahsusiyah, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin Karya Imam Al-Ghazali ( Studi Analisis Bab Adabul Ulfah Wal Ukhwah)” (Skripsi, IAIN Kudus, 2013), 69, <http://www.nber.org/papers/w16019>.

Pendidikan)” menjelaskan makna pergaulan yang ada dalam hadis riwayat Abu Dawud. Persamaan dari skripsi tersebut sama-sama menjelaskan makna dalam pergaulan dan menggunakan hadis yang sama pula. Dalam penelitian diatas skripsi tersebut penulis sama-sama menggunakan analisis hadis menggunakan metode takhrijnya untuk membuktikan kehujjahan didalam hadis pergaulan tersebut. Namun yang membedakan skripsi tersebut menjelaskan makna atau inti yang terkandung dalam hadi tersebut, yang membedakan dari penelitian yang dibahas adalah penulis menjelaskan pemikiran Al-Ghazali terhadap hadis pergalan tersebut sedangkan penelitian diatas menjelaskan makna pergaulan secara lebih umum. Kontribusi dari skripsi ini ialah membantu penulis dalam mencari sumber referensi yang dibahas, hal ini sangat membantu penulis dalam menelaah tema yang akan diteliti.<sup>50</sup>

5. Jurnal penelitian yang ditulis Muhamad Rafli Alviansyah, Muhamad Yoga Firdaus, Tatang Zakaria, Dadang Kahmad yang berjudul “Etika Pergaulan Kaum Milineal: Studi Takhrij dan Syarah Hadis” menjelaskan mengenai hadis etika pergaulan dan relevansi di era milineal saat ini. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membedah mengenai pergaulan, sama-sama menggunakan hadis dalam meneliti penelitian tersebut, menggunakan metode takhrij syarah hadis. Perbedaan penelitian tersebut dari penelitian penulis ialah hadis yang dikaji berbeda dalam penelitian tersebut menggunakan hadis Abu Dawud No. 4167 sedangkan penulis menggunakan hadis Abu Dawud No. 4833. Kontribusi penelitian tersebut ialah sama-sama menggunakan pendekatan dan metode yang sama sehingga dapat membantu penulis dalam alur pembahasan hadis pergaulan tersebut.<sup>51</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan rancangan penelitian terhadap sebuah obyek yang akan menjawab rumusan masalah. Kerangka

---

<sup>50</sup> S Rifai, “Pengaruh Pergaulan Dalam Hadis: Kajian Ma’ani Al-Hadith Riwayat Sunan Abi Dawud Nomor Indeks 4833 Dalam Pendekatan Teori Empirisme Ilmu Pendidikan” (Skripsi, UIN Surabaya, 2021), <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/46962>.

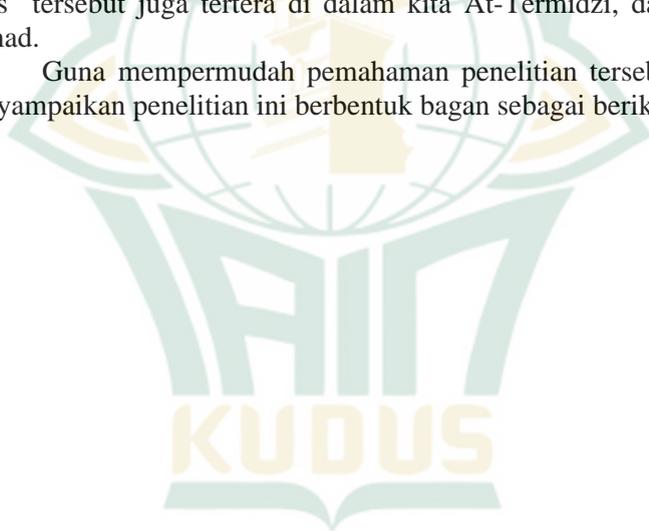
<sup>51</sup> Ai Yeni Yuliyanti Mas’ud Maulana, Hidayatul Fikra and Medina Chodijah, “Etika Pergaulan Kaum Millennial: Studi Takhrij dan Syarah Hadis,” *Gunung Djati Conference Series* 8, no. 1 (2022): 630–38.

berfikir adalah alur penelitian atau landasan sebuah penelitian yang akan menjadi tujuan penelitian.<sup>52</sup>

Pergaulan merupakan kebutuhan yang memang sangat di perlukan dan penting di dunia ini. Pergaulan menurut Al-Ghazali mencakup orang tua, guru, dan teman, namun dalam pergaulan pasti ada sisi positif dan negatifnya. Seseorang yang salah pergaulan akan mendapat kerugian didalam dirinya. Kriminalitas di Indonesia sekarang sedang sangat memprihatinkan seperti pencurian, kekerasan, narkoba, dan pembunuhan. Kondisi tersebut bisa disebabkan karena pikiran negatif, pergaulan yang salah, dan pengaruh lingkungan.

Membahas mengenai masalah pergaulan, dalam sebuah hadis menjelaskan bahwa pergaulan sangat berpengaruh besar terhadap agama kita, hal tersebut di buktikan dalam kitab ihya' ulumuddin karya Al-Ghazali yang membahas bagaimana cara memilih pergaulan pertemanan yang baik dalam hadis Abu Dawud nomor indeks 4388, hadis tersebut juga tertera di dalam kita At-Termidzi, dan Musnad Ahmad.

Guna mempermudah pemahaman penelitian tersebut penulis menyampaikan penelitian ini berbentuk bagan sebagai berikut:



---

<sup>52</sup> Ningrum Ningrum, “Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017,” *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 5, no. 2 (2017): 145–51, <https://doi.org/10.24127/ja.v5i2.1224>.

**Gambar 2.1: Kerangka Berfikir**

